

KESIAPAN KERJA SISWA SMK KUSUMA WARDHANA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA

WORK READINESS OF STUDENTS OF SMK KUSUMA WARDHANA IN FACING THE WORLD OF WORK

Muhamad Sunandar^{1*}, Muhammad Luthfie², Ali Alamsyah Kusumadinata³

^{1,2,3}Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda

Email: muhamadsunandar12@gmail.com¹, mluthfie@unida.ac.id², ali.alamsyah@unida.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 12-07-2024

Revised : 17-07-2024

Accepted : 19-07-2024

Published : 21-07-2024

Abstract

Vocational High Schools (SMK) in Indonesia play an important role in providing skilled labor, but the unemployment rate of SMK graduates is still high, reaching 8.89% according to BPS 2022 data. Several factors cause the high unemployment rate of SMK graduates, one of which is the lack of graduates who are ready to work. Work readiness is the maturity of individuals in aspects of personal, technical, and critical thinking skills in completing work. The purpose of the study was to find out how the work readiness of SMK Kusuma Wardhana students in facing the world of work. The study used a quantitative approach, with a questionnaire data collection tool. The population refers to data on the number of XII grade students of SMK Kusuma Wardhana class of 2023/2024, namely 77 students. The number of samples was 77 students, using the total sampling technique. Based on the results obtained for the Work Readiness variable, it shows a mean value of 3.97 using a Likert scale, which is included in the Good category. In general, grade XII students at SMK Kusuma Wardhana show a good level of work readiness. This indicates that the majority of students feel adequately prepared to face the world of work after graduating from school.

Keywords : Job Readiness, Elements of Job Readiness, Vocational Students

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia berperan penting dalam menyediakan tenaga kerja terampil, namun tingkat pengangguran lulusan SMK masih tinggi, mencapai 8,89% menurut data BPS 2022. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran tingkat SMK masih tinggi salah satunya kurangnya lulusan yang siap kerja. Kesiapan kerja adalah kematangan individu dalam aspek keterampilan personal, teknis dan juga berpikir kritis dalam menyelesaikan pekerjaan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa SMK Kusuma Wardhana dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan alat pengumpulan data kuesioner. Populasi mengacu pada data jumlah siswa kelas XII SMK Kusuma Wardhana angkatan 2023/2024 yakni sebanyak 77 siswa. Jumlah sampel sebanyak 77 siswa, menggunakan teknik pengambilan total sampling. Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk variabel Kesiapan Kerja menunjukkan nilai mean sebesar 3,97 dengan menggunakan skala likert, yang termasuk dalam kategori Baik. Secara umum, siswa kelas XII di SMK

Kusuma Wardhana menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa cukup siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah.

Kata Kunci : Kesiapan Kerja, Elemen Kesiapan Kerja, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS Agustus 2022, lulusan SMK masih menjadi kontributor terbesar terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang mencapai 8,89%. Pengangguran yang tinggi dimungkinkan terjadi karena dua faktor, yaitu kompetensi yang dimiliki lulusan SMK lebih rendah dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau bahkan kompetensi yang dilatihkan sekolah sudah tidak sesuai dengan tuntutan (Mukhlason, 2020).

Bagi siswa SMK, kesiapan kerja sangat penting karena mereka diharapkan untuk menjadi lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya. Tingginya angka pengangguran untuk lulusan tingkat SMK disebabkan karena lulusan SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja yang baik (Rifai, 2018). Akibatnya, banyak lulusan SMK yang kesulitan dalam menyerap di dunia kerja (Isma, 2021).

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin sulit menuntut SMK untuk lebih memperhatikan lulusannya. Lulusan yang memiliki kualitas baik tentu akan lebih mudah bersaing. Persaingan di dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja baik secara pengetahuan, keahlian dan informasi (Muspawi, & Lestari, 2020)

Kesiapan kerja mencakup beberapa aspek seperti tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri sendiri, kesehatan dan keamanan (Safitri, 2019; Sela et al; 2022). Selain itu, kesiapan kerja juga meliputi kemampuan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang baik dan ambisi untuk terus berkembang serta belajar dalam bidang keahlian (Nur'Aini, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa SMK Kusuma Wardhana dalam menghadapi dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic (Sugiyono, 2020). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Kusuma Wardhana Kelas XII.

Tabel 1. Jumlah Populasi Murid Kelas XII SMK Kusuma Wardhana

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah
1	Multimedia	2023-2024	50
2	Teknik Kendaraan Ringan	2023-2024	27
Total Keseluruhan			77

Sumber: Data Diolah, 2024

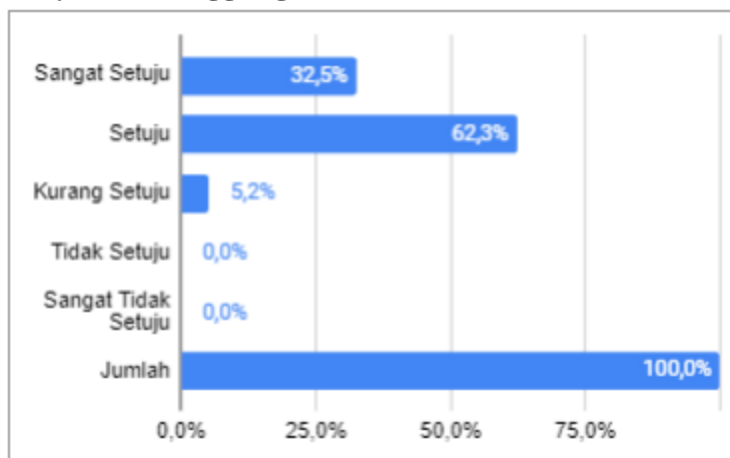
Berdasarkan tabel diatas populasi dari siswa XII SMK Kusuma Wardhana berjumlah 77 siswa. Mengingat jumlah populasi sebanyak 77 murid sehingga populasinya relatif kecil atau kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kesiapan Kerja dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini biasanya memiliki lima tingkat tanggapan, seperti: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Kurang Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Informasi tersebut diolah dengan metode perhitungan *Weighted Mean Score* (WMS).

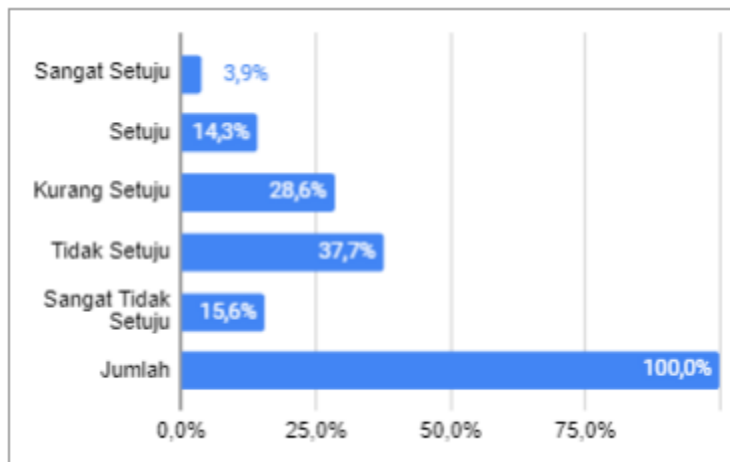
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Kesiapan Kerja Siswa SMK Kusuma Wardhana dalam Menghadapi Dunia Kerja mendapatkan hasil nilai *mean* **3,97** dengan skala yang digunakan yakni skala likert termasuk dalam kategori **Baik**. Artinya secara umum, siswa kelas XII di SMK Kusuma Wardhana menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa cukup siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah.

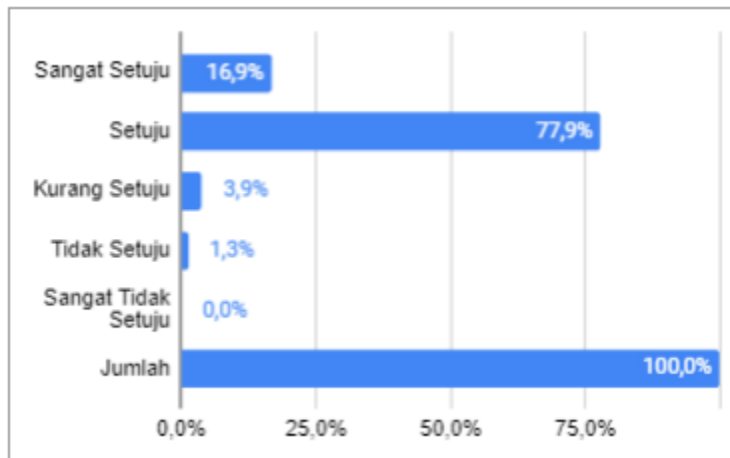
Indikator *Responsibility* atau Tanggung Jawab



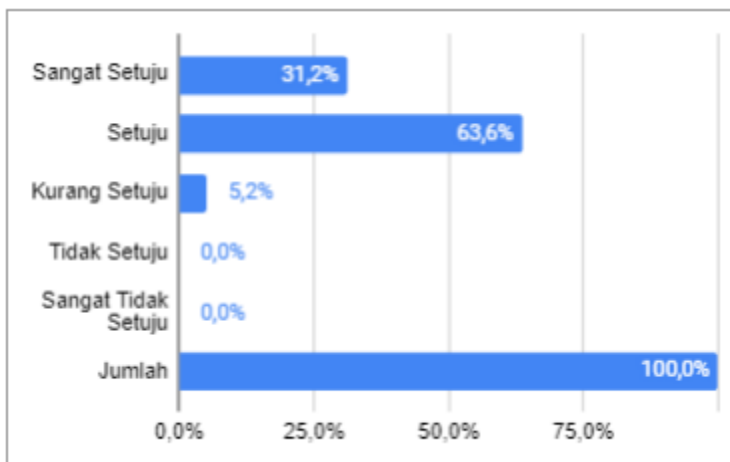
Gambar 1. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Ketepatan Waktu dalam Aspek Tanggung Jawab



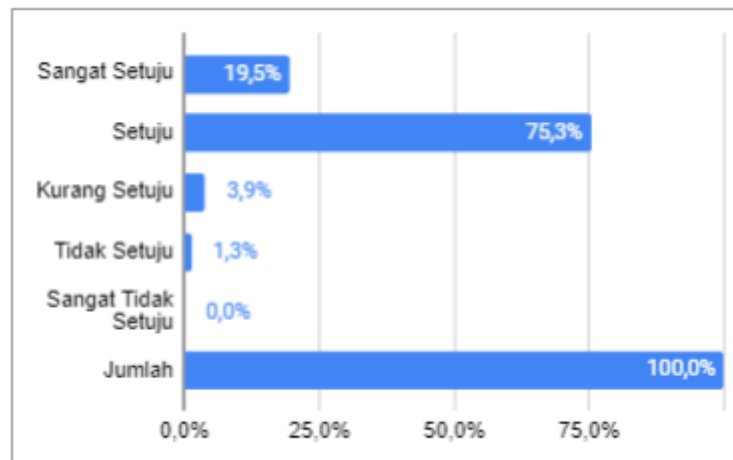
Gambar 2. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Keterlambatan Waktu



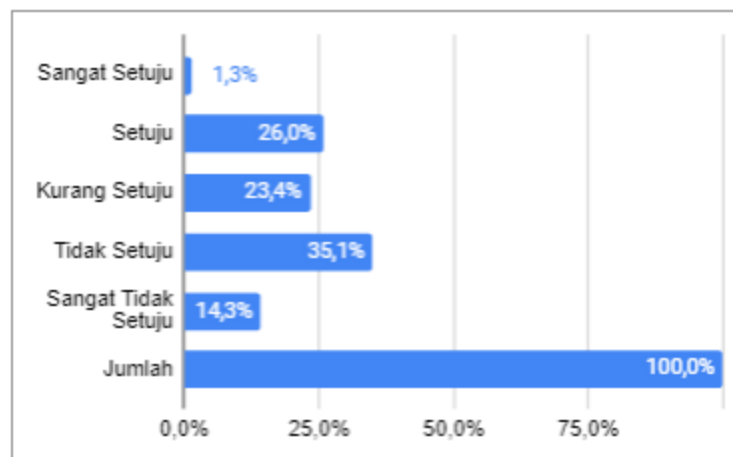
Gambar 3. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Tanggung Jawab Menyelesaikan Tugas



Gambar 4. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Penyelesaian Tugas Sesuai Arahan yang Diberikan



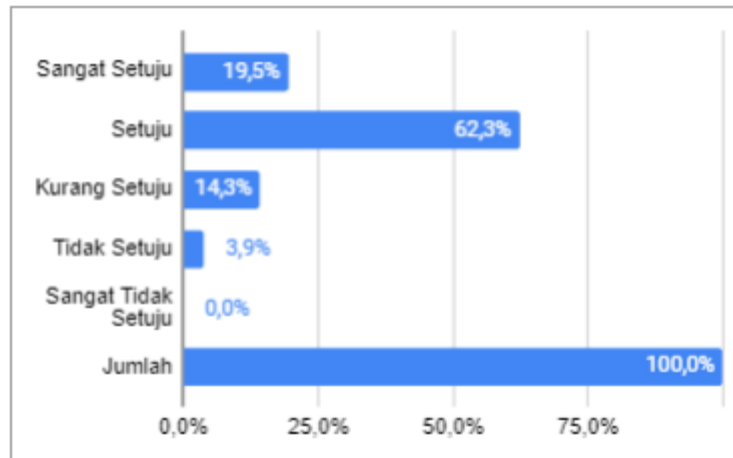
Gambar 5. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Komitmen untuk Merahasiakan Informasi



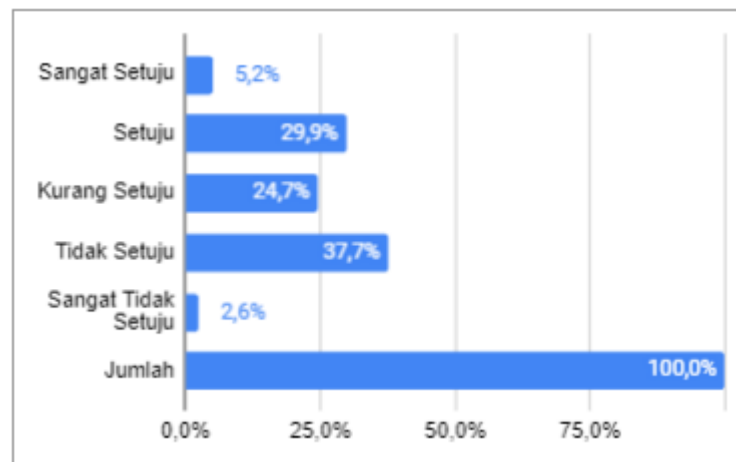
Gambar 6. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Mengatakan Informasi yang Bersifat Rahasia

Tanggung jawab adalah komponen penting dalam lingkungan kerja yang berkontribusi pada kesuksesan individu dan organisasi. Terdiri dari empat item yakni tepat waktu, bekerja hingga selesai, memenuhi standar kerja yang berkualitas, dan menjaga kerahasiaan organisasi. Memiliki enam pernyataan dengan mendapatkan nilai *mean* **3,95** menggunakan skala likert, berada pada kategori **Baik**, dapat disimpulkan bahwa para siswa umumnya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan dalam hal tanggung jawab. Sikap-sikap yang dimiliki para siswa kelas XII tersebut adalah sebuah tanggung jawab yang menjadi modal kesiapan untuk bekerja.

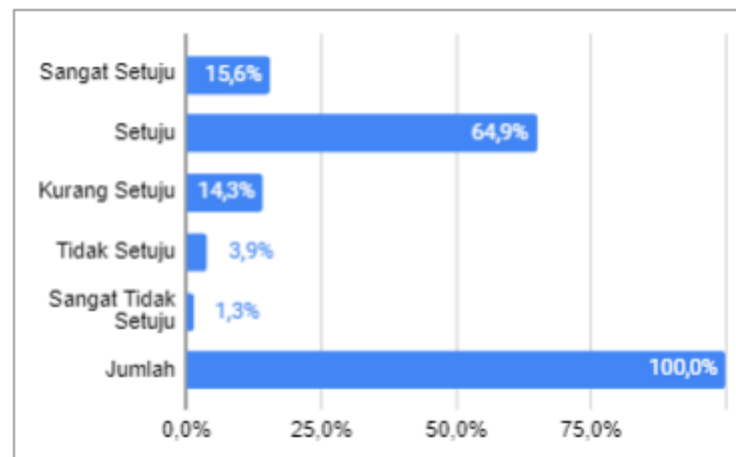
Indikator *Flexibility* atau Fleksibilitas



Gambar 7.Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Penyesuaian Diri Menghadapi Perubahan



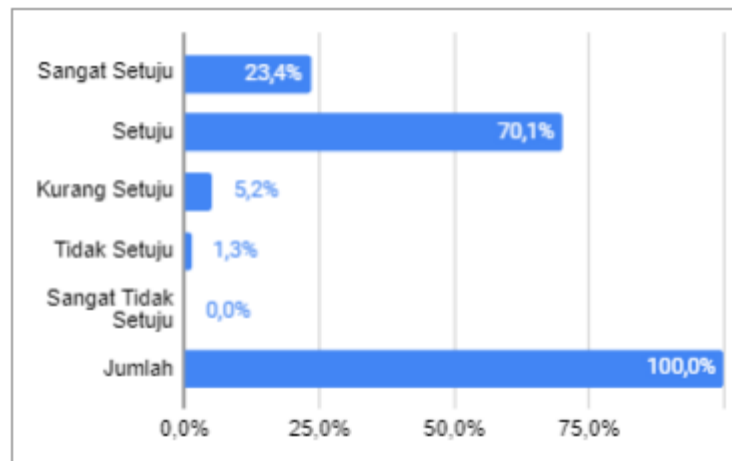
Gambar 8.Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Kesulitan dalam Menerima Perubahan



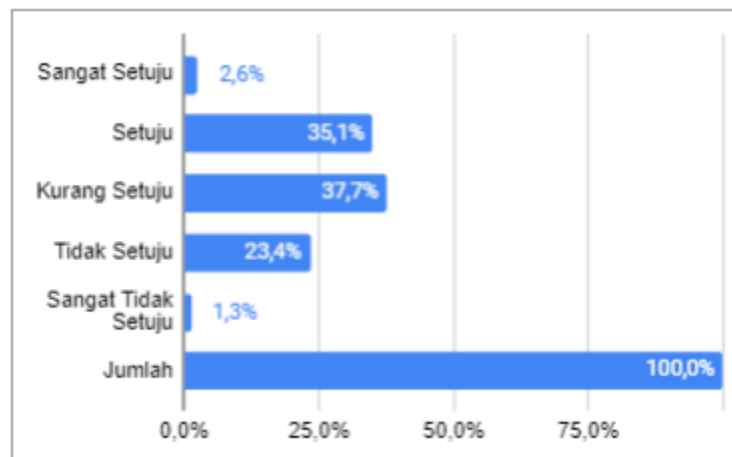
Gambar 9. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Kemampuan Beradaptasi Sesuai Lingkungan Belajar, Suasana dan Teman Baru

Fleksibilitas yaitu kemampuan individu dalam menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan. Terdiri dari dua item yakni kemampuan untuk menerima perubahan dan kemudahan dalam beradaptasi. Memiliki tiga pernyataan dengan mendapatkan nilai *mean* **3,63** menggunakan skala likert, pada kategori **Baik**, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII memiliki penerimaan perubahan dan kemudahan beradaptasi dengan baik. Kemampuan terhadap perubahan waktu dan kondisi menjadi dasar sebuah kesiapan individu dapat bertahan di dunia kerja.

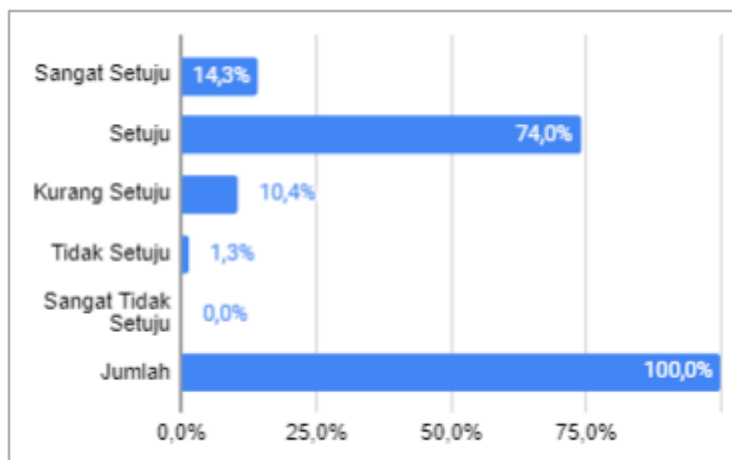
Indikator *Skill* atau Keterampilan



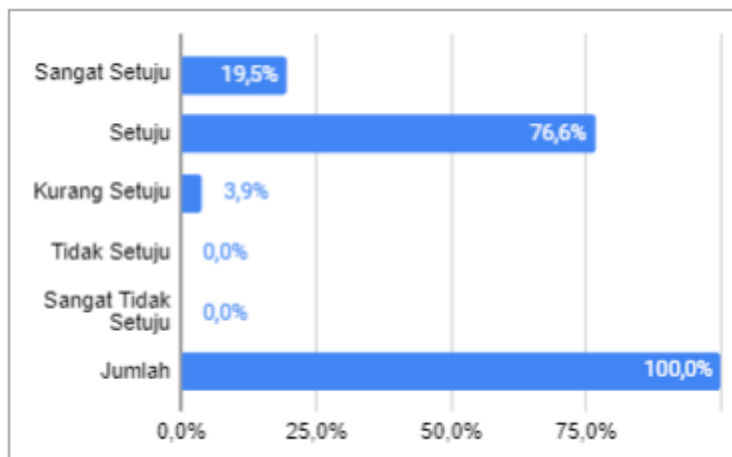
Gambar 10. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Keterampilan Sesuai Kompetensi dan Industri



Gambar 11. Wardhana Mengenai Belum Menyadari Se jauh Mana Keterampilan yang Saya Miliki Sebagai Persiapan ntuk Dunia Kerja



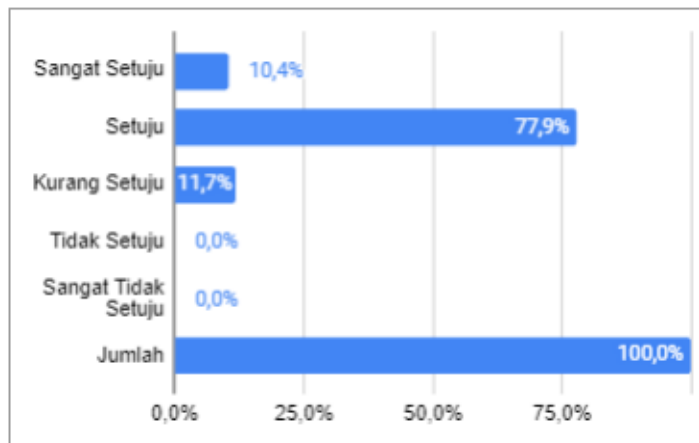
Gambar 12.Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Kemudahan dalam Membentuk Hubungan Kerja



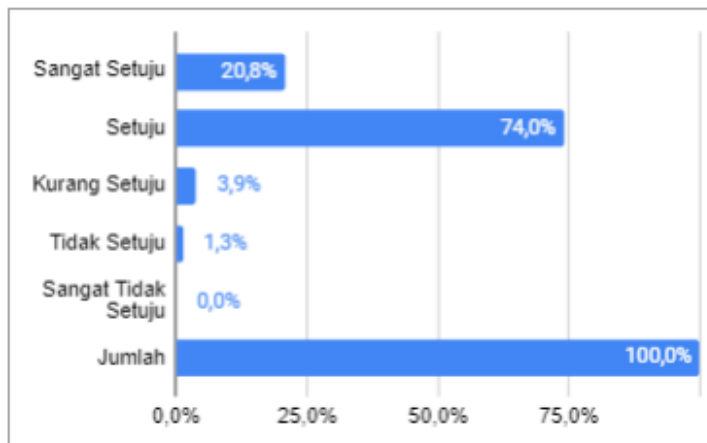
Gambar 13.Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Kemampuan Menganalisis Masalah, Menemukan Solusi yang Efektif, dan Memahami Konsekuensi

Keterampilan, kemampuan atau keahlian yang digunakan individu untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Terdiri dari tiga item yakni keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan berpikir kritis. Memiliki empat pernyataan dengan mendapatkan nilai *mean* **3,80** menggunakan skala likert, pada kategori **Baik**. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Kusuma Wardhana memiliki keterampilan teknis yang sesuai dengan kompetensi atau jurusan yang mereka pilih berdasarkan hasil jawaban kuesioner. Memiliki keterampilan interpersonal yang baik memudahkan dalam menjalin hubungan dan mereka mampu menganalisis masalah untuk mendapatkan solusi yang efektif (hal ini termasuk kedalam keterampilan berpikir kritis).

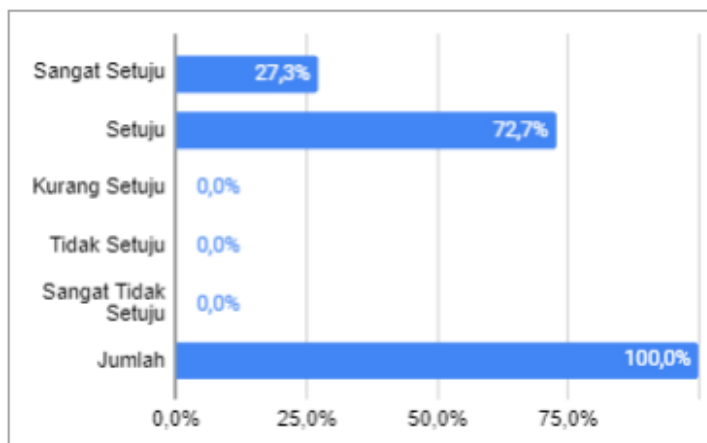
Indikator *Communication* atau Komunikasi



Gambar 14.Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Kemampuan dalam Menyampaikan Informasi dengan Jelas



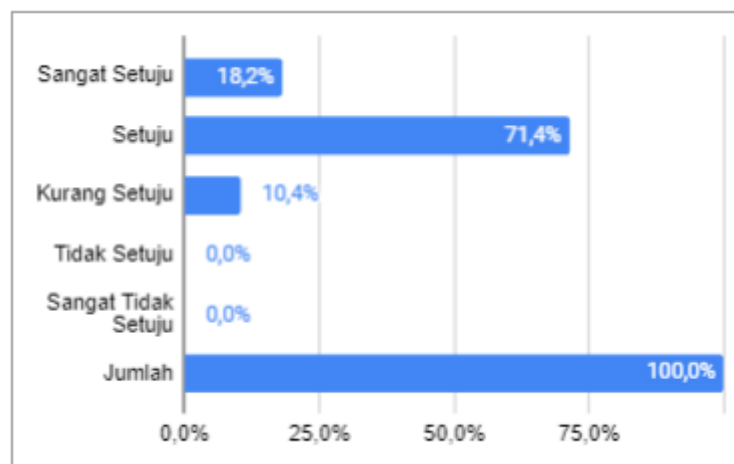
Gambar 15.Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Penggunaan Bahasa yang Sopan dan Santun



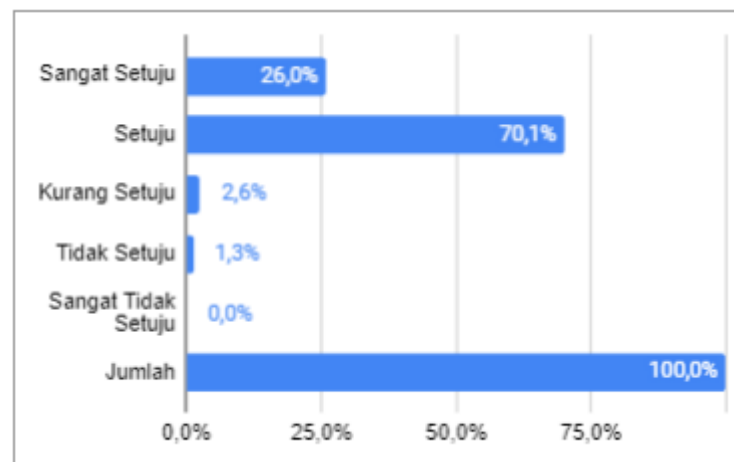
Gambar 16. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Mendengarkan dengan Baik Ketika Berkomunikasi

Komunikasi, kemampuan individu dalam berinteraksi dan menjalin hubungan positif dengan rekan kerja. Terdiri dari tiga item yakni Menyampaikan informasi dengan jelas, Menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dan Mendengarkan dengan baik. Memiliki tiga pernyataan dengan mendapatkan nilai *mean* 4,13 menggunakan skala likert, pada kategori **Baik**, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa kelas XII SMK Kusuma Wardhana tergolong baik. Memiliki keterampilan komunikasi menjadi salah satu dasar kesiapan individu untuk menghadapi dunia kerja, keterampilan komunikasi yang baik dibutuhkan untuk memperlancar suatu pekerjaan dan menghindari kesalahan informasi.

Indikator *Self View* atau Pandangan Diri



Gambar 17. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Memiliki Rasa Kepercayaan Diri

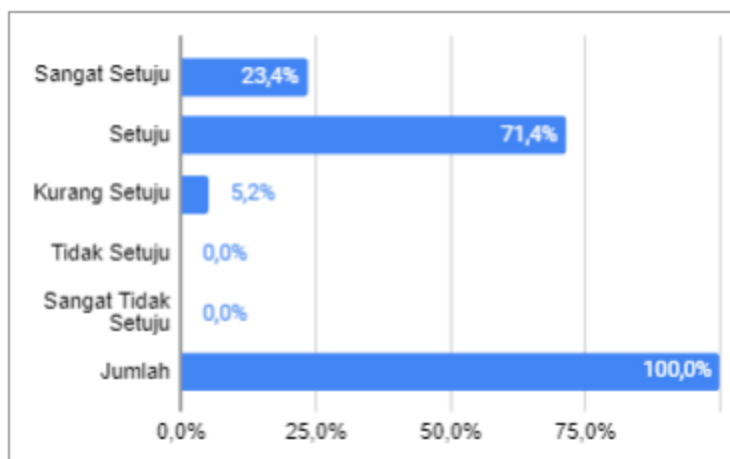


Gambar 18. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Menerima Diri Sendiri

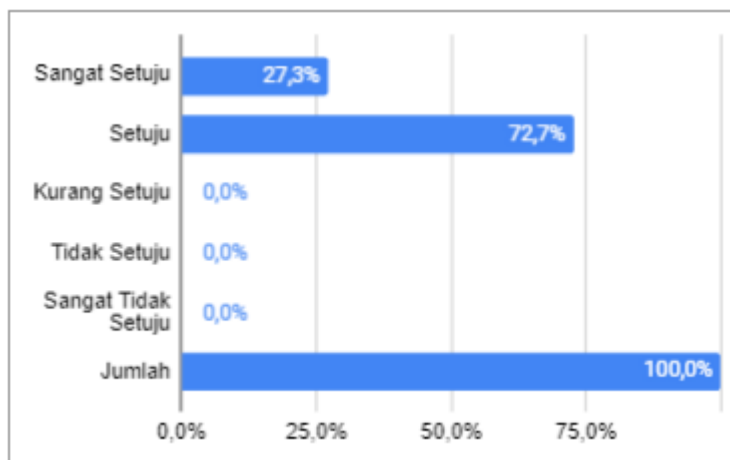
Pandangan diri, keyakinan individu akan dirinya sendiri dan bagaimana mereka memandang peran mereka dalam pekerjaan. Terdiri dari dua item yakni Memiliki rasa kepercayaan diri dan Menerima diri sendiri. Memiliki dua pernyataan dengan mendapatkan nilai *mean* 4,14 menggunakan skala likert, pada kategori **Baik**. Berdasarkan hasil jawab kuesioner siswa kelas XII

mereka setuju memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam hal menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan yang akan datang, dan mereka menerima diri dengan apa adanya termasuk kelebihan juga kekurangan yang mereka miliki. Memiliki kepercayaan diri membuktikan bahwa individu memiliki pandangan diri yang positif, karena akan lebih mudah termotivasi dan produktif dalam melakukan pekerjaan. Pemahaman akan kekurangan dan kelebihan diri sendiri akan membantu individu agar tetap berkembang.

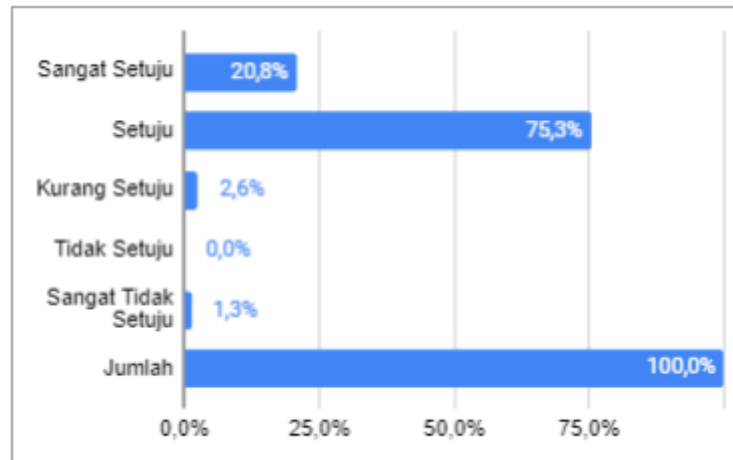
Indikator *Health and Safety* atau Kesehatan dan Keselamatan



Gambar 19. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Memahami SOP Penggunaan Alat atau Mesin



Gambar 20. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Menjaga Kebersihan Diri



Gambar 21. Tanggapan Siswa XII SMK Kusuma Wardhana Mengenai Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental

Kesehatan dan keselamatan, kesadaran individu agar menjaga kesehatan diri sendiri dan keamanan dalam melakukan sebuah pekerjaan. Terdiri dari tiga item yakni Memahami SOP penggunaan alat atau mesin, Kebersihan diri, dan Kesehatan fisik serta mental. Memiliki tiga pernyataan mendapatkan nilai *mean* **4,20** menggunakan skala likert, pada kategori **Baik**. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan, hasil indikator kebersihan dan keamanan memiliki nilai yang paling tinggi yakni **4.20**. Kesimpulannya bahwa siswa kelas XII SMK Kusuma Wardhana memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan dan keamanan, contoh kesadaran akan kesehatan yakni mereka rutin mencuci tangan dan menjaga kesehatan pribadi. Sedangkan keamanan yakni mereka menerapkan SOP yang tepat terhadap penggunaan alat atau mesin yang ada di lingkungan sekolah. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki kesiapan untuk bekerja, dimana mereka perlu mengikuti kebijakan dan peraturan keselamatan di tempat kerja nantinya. Pengenalan K3 dalam bekerja perlu diketahui oleh siswa yang akan memulai bekerja baik kesehatan, keselamatan. Hal ini memberikan motivasi bekerja bagi para karyawan. Motivasi kerja yaitu kerja keras, orientasi masa depan, cita-cita, usaha untuk maju, ketekunan, pemanfaatan waktu, rekan kerja. Perlu menjadi pengalaman yang perlu ditanamkan oleh siswa dalam mempersiapkan kerja (Subagja, 2020; Zebua et al. 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang **Baik** dengan nilai *mean* **3,97** menurut skala Likert. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa cukup siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Kusuma Wardhana telah memiliki kesiapan kerja yang baik, mencakup tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta kesehatan dan keamanan. Kesiapan kerja yang baik ini akan memudahkan mereka untuk menghadapi dunia kerja secara efektif setelah lulus dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Isma, T. W., Tasrif, E., Huda, Y., & Syah, N. (2021). Analisis Konten Modul Pelajaran Mikrokontroller Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 582–589. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1891>
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250–266. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28842>
- Rifai, A., G. Rani, I., Rifwan, F., & Rahmad Putra, R. (2018). Kontribusi Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9893>
- Safitri, R. D., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Memasuki Dunia Kerja Di STKIP PGRI Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, 2(2).
- Sela, N. P., Grahani, F. O., & Mardiyanti, R. (2022). Studi Korelasi Modal Psikologi Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir Di Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 20(2), 45-51.
- Subagja, D. (2020). Analisis Motivasi Karyawan Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Menggunakan Analisis Faktor Di PT. Perkebunan Nusantara VIII (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Zebua, E. S. A., Telaumbanua, E., & Lahagu, A. (2022). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1417-1435.